

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar wilayah tropis dan sub tropis sering ditemukan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD), terutama Asia Tenggara, Amerika Tengah dan Karibia. Manusia adalah *host* DBD serta virus *dengue* dengan kategori Famili Flaviridae dan genus Flavivirus sebagai *agent*. Media perantara virus *dengue* menuju *host* manusia yaitu melalui vektor nyamuk yang sudah terinfeksi, antara lain nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Chen, et al., 2006). World Health Organization atau WHO menyimpulkan bahwa insiden terjadinya DBD di dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat karena diperkirakan 390 juta terinfeksi oleh virus dengue per tahun. Kasus di Amerika dan Asia Tenggara dan Pasifik barat diperkirakan lebih dari 3,2 juta terjangkit DBD pada tahun 2015 (WHO, 2016).

Dengan penyebaran yang merata di seluruh tanah air, Indonesia merupakan salah satu wilayah endemik terhadap insiden DBD (Chen, et al., 2006). Kemenkes menyatakan pada pertengahan bulan Desember di tahun 2012 terdapat 90.245 orang menderita DBD, sedangkan 816 jiwa meninggal dunia (KEMENKES, 2012). Penyakit DBD di provinsi Jawa Tengah adalah suatu permasalahan serius, pada tahun 2012 angka kesakitan ataupun *Incidence rate* (IR) yang terjadi di Jawa Tengah sebesar 19,29/100.000 penduduk, angka kesakitan ini meningkat dibandingkan tahun 2011 (DINKES, 2012). Setiap tahun terjadi peningkatan dalam kasus Demam Berdarah *Dengue* yang ada kaitannya dengan faktor lingkungan dengan sanitasi buruk sehingga terbentuknya sarang bagi nyamuk betina berkembang biak seperti bejana yang berisi air, kaleng bekas, bak mandi dan tempat penampungan air lainnya (Chen, et al., 2006). Metode preventif untuk tatalaksana DBD yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan dan juga sebagai pengendalian Penyakit DBD yang telah diatur dalam KEPMENKES nomor 582/MENKES/SK/VII/1992 yaitu dengan

metode Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD dengan tujuan memperkuat surveilans epidemiologi dan pencegahan kejadian luar biasa DBD. Walaupun metode pemberantasan sarang nyamuk 3M merupakan cara yang mudah dan bisa dilakukan dengan biaya yang sedikit akan tetapi kenyataannya cara ini tidak terlaksana dengan baik. Ini sangat erat dengan kebiasaan hidup bersih dan pemahaman serta perlakuan terhadap bahayanya DBD (KEMENKES, 2012; Suharti, 2010) .

Sebelum melakukan tahap PSN DBD atau pengontrolan larva yang harus dilakukan dalam tindakan awal yaitu dengan survei jentik nyamuk, salah satunya dengan metode visual (KEMENKES, 2011). Berdasarkan uraian di atas serta dengan kegiatan dan data penelitian yang sudah ada membahas tentang tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap PSN DBD, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik di Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”. Peneliti memilih daerah Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta karena daerah tersebut mempunyai faktor risiko yang tinggi terjadinya DBD karena kepadatan penduduk di mana daerah tersebut berada di dekat kampus perkuliahan ATMI sehingga sebagian besar di dominasi oleh mahasiswa ATMI tersebut serta peran mahasiswa sendiri sebagai *agent of change* bagi lingkungan sekitar, faktor resiko yang menyebabkan DBD lainnya yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari kepadatan rumah dalam suatu pemukiman, adanya tempat perindukan nyamuk, curah hujan dimana efek pemanasan global yang menyebabkan berkembang biakan vektor nyamuk DBD menjadi tinggi (KEMENKES, 2010).

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa tentang PSN DBD di Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

2. Khusus

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dapat mengembangkan teori yang telah diperoleh dalam bidang ilmu kesehatan serta bidang ilmu parasitologi dalam pemahaman siklus vektor nyamuk *Aedes aegypti* dan dapat memberikan referensi tentang tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta sehingga dapat mengaplikasikan di lingkungan masyarakat.

2. Praktis

Sebagai dasar kebijakan bagi pemerintah ataupun instansi yang terkait dalam penanggulangan DBD di daerah setempat dan memberikan informasi ataupun menjadi bahan referensi kepada pihak yang berkepentingan terutama dalam kaitannya pada kasus demam berdarah *dengue*.